

Online Repository of Universitas NU Kalimantan Selatan |
Alamat: Jl. A. Yani No.KM 12.5, Banua Hanyar, Kec. Kertak
Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalsel, Indonesia 70652

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILAMELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS IV SDN MALINTANG 2

¹ Lailan Alpisyah, ²Ayu Anindia Hizraini, ³M. Hafiz Fathony

¹Universitas Nahdatul Ulama Kalimantan Selatan, Banjarmasin, Indonesia

Email : ayuanindia232@gmail.com

ABSTRACT

The problem faced at SDN Malintang 2 is that student learning outcomes in the Class IV Pancasila Education subject are less than optimal because the activities in learning do not involve student activity, students are not active, the Pancasila education learning process is mostly just recording material and listening to explanations from the teacher. Therefore, it is necessary to innovate learning using the Problem Based Learning model.

This research uses a qualitative and quantitative research approach with the type of Classroom Action Research. The research was carried out in two cycles with two meetings each cycle and consisted of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research setting was at SDN Malintang 2, there were 27 grade IV students consisting of 9 male students and 18 female students. Data collection was carried out using tests and observations. The research instruments used were test items for student learning outcomes and observation sheets for teacher and student activities. The data analysis techniques used are distribution, frequency, percentage and interpretation. The indicator of success is if the student's learning outcomes meet individual completeness, namely ≥ 68 with classical completeness $\geq 70\%$. Teacher and student activities have at least good/active criteria

The research results obtained on teacher activity in learning activities were in Cycle I, meeting I, namely 12, cycle I, meeting II, namely 14 and in Cycle II, meeting I, namely 16, cycle II, meeting II, namely 18. The percentage of students' classical activities in Cycle I, meeting I reached 48.14%, cycle I meeting II reached 59.5% and in cycle II meeting I reached 70.37%, cycle II meeting II reached 81.48%. Completeness of student learning outcomes in Cycle I reached 44.50% and increased in Cycle II meeting II, reaching 77.80%. This indicates that the previously determined success indicators have been achieved. Based on these findings, it can be concluded that using the Problem Based Learning model can improve the Learning Outcomes of Class IV Pancasila Education at SDN Malintang 2 in the 2023/2024 academic year. Based on the findings of this research, it can be hoped that teachers will use the Problem Based Learning model as an alternative in an effort to facilitate the learning process so that student learning outcomes will increase.

Keywords: Learning Outcomes; Problem Based Learning Model **Keywords:** Learning Outcomes; Problem Based Learning Model

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi di SDN Malintang 2 adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV kurang optimal karena aktivitas dalam pembelajaran kurang melibatkan keaktifan siswa, siswa tidak aktif, proses pembelajaran pendidikan pancasila kebanyakan hanya mencatat materi dan mendengarkan penjelasan dari guru. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya dan terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setting penelitiannya di SDN Malintang 2, siswa kelas IV yang berjumlah 27 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah butir tes hasil belajar siswa dan lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa. Teknik analisis data yang dipakai yaitu distribusi, frekuensi, persentase dan interpretasi. Indikator keberhasilan yaitu apabila hasil belajar siswa memenuhi ketuntasan individu yaitu ≥ 68 dengan ketuntasan klasikal $\geq 70\%$. Aktivitas guru dan siswa minimal berkriteria baik/aktif.

Hasil penelitian yang diperoleh pada aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu pada Siklus I pertemuan I yaitu 12, siklus I pertemuan II yaitu 14 dan pada Siklus II pertemuan I yaitu 16, siklus II pertemuan II yaitu 18. Persentase aktivitas klasikal siswa pada Siklus I pertemuan I mencapai 48,14%, siklus I pertemuan II mencapai 59,5% dan pada Siklus II pertemuan I mencapai 70,37%, siklus II pertemuan II mencapai 81,48%. Ketuntasan hasil belajar siswa Siklus I mencapai 44,50% dan meningkat pada Siklus II pertemuan II yaitu mencapai 77,80%. Hal ini menandakan bahwa sudah tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan temuan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN Malintang 2 pada tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan temuan hasil penelitian ini dapat diharapkan kepada guru agar menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai salah satu alternatif dalam upaya memudahkan proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Model *Problem Based Learning*

I. PENDAHULUAN

Permasalahan dunia pendidikan pada kenyataannya hampir tidak pernah berakhir, salah satunya dalam pembelajaran Pendidikan pancasila. Pembelajaran yang terkesan kaku, kurang fleksibel, berisi hafalan, dan membosankan selama ini terus berjalan sehingga berpikir kritis yang merupakan bagian dari berpikir tingkat tinggi menjadi terabaikan (Fathurrohman dalam Septiana dan Kurniawan, 2017:95). Kenyataannya dalam proses pembelajaran Pendidikan pancasila di sekolah dasar, siswa masih merasa sulit karena mata pelajaran pendidikan pancasila memiliki banyak teori yang harus difahami. Hal tersebut mengakibatkan masih adanya anggapan bahwa mata pelajaran ini sebagai mata pelajaran yang membosankan dan jarang sekali siswa yang menjadikannya sebagai mata pelajaran favorit di sekolah. Permasalahan yang sering terjadi pada mata pelajaran pendidikan pancasila juga terjadi pada siswa kelas IV di SDN Malintang 2.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi saat peneliti melakukan observasi pada hari Kamis tanggal 2 November 2023, hasil belajar pendidikan Pancasila masih belum optimal, dapat diperoleh keterangan bahwa adanya masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa antara lain: 1) siswa lebih banyak menggunakan pendengarannya dibandingkan dengan indra penglihatannya sehingga apa yang telah mereka pelajari tersebut akan cenderung dilupakan; 2) aktivitas dalam proses pembelajaran kurang melibatkan keaktifan siswa; 3) Siswa tidak aktif terlihat masih ada beberapa siswa yang bermain sendiri, masih ada beberapa siswa yang diam pada saat guru memberikan pertanyaan tentang materi pembelajaran

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis tanggal 2 November 2023 dengan Ibu LR sebagai guru kelas IV SDN Malintang 2, dapat diperoleh keterangan bahwa adanya masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa antara lain: (1) siswa masih kesulitan dalam memberikan contoh dari Pancasila dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama sila ke-2 dan sila ke-5, siswa merasa dua sila tersebut sedikit mirip jadi sulit untuk membedakan contohnya dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. (2) Pada saat kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa kebanyakan hanya mencatat materi dan mendengarkan penjelasan dari guru. sehingga pembelajaran Pendidikan Pancasila dirasa kurang menyenangkan bagi siswa. (3) Hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila belum optimal. Terbukti dari hasil Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) kelas IV SDN Malintang 2, bahwa Dari 27 siswa yang mana 14 siswa berada pada interval 0-68 yang berarti perlu bimbingan, 9 siswa berada pada interval 68-78 yang berarti cukup, 4 siswa berada pada interval 79-89 yang berarti baik, dan 0 siswa berada pada interval 90- 100 yang berarti sangat baik. Melihat jumlah siswa yang masih banyak memperoleh nilai pada interval cukup dan perlu bimbingan serta rata-rata nilai Pendidikan Pancasila yang belum maksimal maka perlu dilakukan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan pemaparan dan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model Problem Based Learning di Kelas IV SDN Malintang 2?, Bagaimana aktivitas siswa dalam melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model Problem Based Learning di Kelas IV SDN Malintang 2?, Apakah model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SDN Malintang 2?

Tujuan Penelitian adalah Untuk mengetahui aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model Problem Based Learning di Kelas IV SDN Malintang 2! Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model Problem Based Learning di Kelas IV SDN Malintang 2! Untuk mengetahui apakah model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SDN Malintang 2!

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif dengan wali kelas. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Mei sampai dengan 6 Juni 2024 di kelas IV SDN Malintang 2 tahun ajaran 2023/2024, yang berlokasi di Jl. Irigasi Desa Malintang, Kec. Gambut, Kab. Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun jumlah siswa di Kelas IV SDN Malintang 2 yaitu sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Faktor yang diteliti yaitu faktor guru, faktor siswa, dan hasil belajar. Sumber data yang digunakan yakni siswa dan guru kelas IV. Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan empat fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa dan lembar observasi untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa. Indikator keberhasilan yaitu apabila dalam proses pembelajaran berhasil memperoleh nilai di

atas interval 0-68 sesuai dengan KKTP dan hasil belajar secara klasikal dikatakan berhasil apabila nilai secara keseluruhan dapat mencapai $\geq 70\%$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Malintang 2 pada kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang siswa menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang dilakukan selama dua siklus dengan setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Pada siklus I memperlihatkan hasil yang kurang memuaskan dan masih banyak yang perlu diperbaiki. Sedangkan pada siklus II hasilnya mengalami peningkatan dan dapat mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya hasil observasi pada siklus I dan siklus II akan diuraikan sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan mengenai aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil pengamatan pada siklus I dan II dapat diketahui bahwa aktivitas guru dari setiap pertemuan terjadi peningkatan kriteria yang mulanya hanya berada pada kriteria cukup baik dan pada pertemuan akhir kegiatan pembelajaran sudah efektif yaitu berada pada kriteria sangat baik. Pada siklus I pertemuan I tingkat keterlaksanaan mencapai skor 12 (60%) dengan kriteria cukup baik, pada pertemuan II tingkat keterlaksanaan mencapai skor 14 (70%) dengan kriteria baik. Siklus II pertemuan I tingkat keterlaksanaan mencapai skor mencapai skor 16 (80%) dengan kriteria baik, pada pertemuan II tingkat keterlaksanaan mencapai skor 18 (90%) dengan kriteria sangat baik.

Tabel 1. Kecendrungan Aktivitas guru dalam pembelajaran

Aspek yang Diamati	Siklus (S) Pertemuan (P)			
	SI PI	SI PII	SII PI	SII PII
	Skor	Skor	Skor	Skor
Aspek 1	3	4	4	4
Aspek 2	2	2	3	3
Aspek 3	2	2	3	4
Aspek 4	3	3	3	4
Aspek 5	2	3	3	3
Jumlah	12	14	16	18
Kriteria	Cukup Baik	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I sampai siklus II di setiap pertemuannya terjadi perbaikan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, sehingga ada peningkatan skor perolehan dan mencapai kriteria baik dan sangat baik. Peningkatan ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi aktivitas siswa maupun hasil belajar, peran seorang guru mempunyai pengaruh besar didalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru adalah seorang pendidik, pengajar, dan pembimbing yang mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk meningkatkan prestasi siswa dan memberikan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2011: 5) bahwa tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Untuk itu peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran untuk keberhasilan siswa. Pembelajaran yang baik dan berkualitas juga tidak pernah lepas dari peran serta guru dalam pembelajaran sebagaimana disebutkan dalam UU No. 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Darman (2020:18-19) yang mengatakan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara sumber belajar, guru dan siswa. Interaksi komunikasi dapat dilakukan secara langsung dalam kegiatan tatap muka ataupun secara tidak langsung dengan menggunakan model atau media, yang mana sebelumnya model pembelajaran yang akan diterapkan sudah ditentukan. Memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak juga dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar. Hal ini didukung oleh Octavia (2020: 13) yang mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, serta

sesuai dengan urutan yang jelas. Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim atau kelompok. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Sukaptiyah (2015) yang menyimpulkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan disetiap silusnya menjadi berkriteria sangat baik. Hasil penelitian sejenis oleh Yuni Trianasari (2013) yang menyimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan aktivitas guru yaitu pada kategori cukup baik disiklus I dan pada siklus II berada pada kategori sangat baik.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based learning* dari siklus I hingga siklus II selalu mengalami peningkatan. Aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I dan siklus II. Siklus I pertemuan I tingkat keaktifan siswa mencapai 48,14% dengan kriteria cukup aktif, pada pertemuan II tingkat keaktifan siswa mencapai 59,25% dengan kriteria cukup aktif. Siklus II pertemuan I tingkat keaktifan siswa mencapai 70,37% dengan kriteria aktif dan pada pertemuan II tingkat keaktifan siswa mencapai 81,48% dengan kriteria sangat aktif.

Tabel 2. Kecenderungan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Siklus	Pertemuan	Persentase Klasikal Kriteria Aktif dan Sangat Aktif
1	I	I	48,14%
2		II	59,5%
3	II	I	70,37%
4		II	81,48%

Model *Problem Based Learning* menjadi sangat penting dalam pembelajaran pendidikan pancasila karena merupakan salah mata pelajaran yang memerlukan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman dalam pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Hotimah (2020: 5) *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai. Sehingga dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa menggunakan model *Problem Based Learning* dapat kita lihat mulai dari Siklus I sampai Siklus II terdapat peningkatan. Ini menandakan siswa menjadi aktif dan kreatif di dalam belajar. Keaktifan tersebut membuat siswa menjadi bersemangat dalam belajar. Dengan belajar proses perubahan tingkah laku dapat diperoleh dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh setiap individu.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suardi (2018:16- 17) yang mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang akan didorong dengan berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan lain-lain, lalu pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan. Unsur utama dalam belajar ialah individu sebagai peserta belajar, kebutuhan sebagai sumber pendorong, situasi belajar yang memberikan kemungkinan terjadinya kegiatan belajar. Meningkatnya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini, selain didukung oleh pendapat di atas juga didukung penelitian lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Dicky Mandela & Dwi Wijayanti (2023) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa disetiap siklusnya. Hasil penelitian sejenis oleh Lutfi Afifah (2020) yang menyimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa disetiap siklusnya serta meningkatkan semangat dan keaktifan siswa.

3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II. Ketuntasan klasikal belajar siswa pada Siklus I pertemuan I adalah sebesar 44,50% sedangkan pada pertemuan II hanya sebesar 62,97%. Selanjutnya pada Siklus II pertemuan I sebesar 70,40%. Selanjutnya pada Siklus II pertemuan II sebesar 77,80%.

Nilai	Siklus I				Siklus II			
	Petemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
	F	%	F	%	F	%	F	%
100	4	14,81	-	-	3	11,11	2	7,41
95	-	-	1	3,71	-	-	-	-
90	2	7,41	3	11,11	3	11,11	6	22,22
85	-	-	-	-	-	-	4	14,82
80	3	11,11	4	14,82	6	22,22	-	-
75	-	-	6	22,22	5	18,52	5	18,52
70	3	11,11	3	11,11	2	7,41	4	14,81
60	12	44,44	7	25,92	7	25,92	4	14,81
50	2	7,41	3	11,11	1	3,71	2	7,41
40	1	3,71	-	-	-	-	-	-
Jumlah	27	100	27	100	27	100	27	100
Tuntas	12	44,50	17	62,97	19	70,40	21	77,80
Tidak Tuntas	15	55,50	10	37,03	8	29,60	6	22,20
Ketuntasan Individu	12		17		19		21	
Ketuntasan Klasikal	44,50%		62,97%		70,40%		77,80%	

Data di atas memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan guru dalam pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar sebagai perubahan tingkah laku siswa, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan motorik, atau penguasaan nilai-nilai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Cucu Sutianah (2021: 27) yang menyatakan bahwa hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku. Seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan motorik, atau penguasaan nilai-nilai (sikap). Adapun menurut Sri Sukaptiyah (2015: 117) Hasil belajar pendidikan pancasila adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pendidikan pancasila berupa seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa untuk kehidupan sosialnya baik untuk masa sekarang ataupun masa akan datang yang meliputi: keragaman suku dan budaya Indonesia, keragaman keyakinan (agama dan golongan) serta keragaman tingkat kemampuan intelektual dan emosional. Hasil belajar didapat baik dari hasil tes (formatif, subsumatif dan sumatif), unjuk kerja (*performance*), penugasan (*proyek*), hasil kerja (produk), portofolio, sikap serta penilaian diri.

Berdasarkan data-data yang telah dilampirkan di atas maka dapat kita lihat bahwa adanya peningkatan-peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Diketahui bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Jadi penelitian bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas IV SDN Malintang 2 ini berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga melebihi dari indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti. Penelitian dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada penelitian sebelumnya juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wahyu Anggraini (2021) yang menyimpulkan bahwa hasil penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian sejenis oleh Nurrohimi, Suyoto, & Titi Anjarini (2022) yang menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikatakan hipotesis yang berbunyi: "Jika dalam mata pelajaran pendidikan pancasila digunakan model *Problem Based Learning* dengan langkah-langkah yang tepat dan benar maka hasil belajar siswa kelas IV SDN Malintang 2 dapat meningkat". Dapat diterima.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas IV SDN Gambut 7 dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat disimpulkan sebagai berikut, Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* terjadi peningkatan dimana guru mendapat skor 12 dengan kriteria cukup baik kemudian meningkat menjadi skor 18 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* terjadi peningkatan dimana siswa mendapat persentase 48,14% dengan kriteria cukup baik kemudian meningkat menjadi skor 81,48% dengan kriteria sangat aktif. Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* terjadi peningkatan hasil belajar siswa yakni dari ketuntasan individu sebanyak 12 siswa dan secara klasikal sebesar 44,50% kemudian meningkat menjadi 21 siswa dan secara klasikal sebesar 77,80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, L. (2020). *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 2 Ponjen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Agustin, S., Sumardi, & Hamdu, G. (2021). Kajian Tentang Keaktifan Belajar Siswa Dengan Media Teka Teki Silang Pada Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan guru Sekolah Dasar*, 173,169,171.
- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6, 2.
- Amroellah, A., Suarnika, P. E., & Utama, E. G. (2018). Analisis Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Muatan Pelajaran PPKn di Kecamatan Situbondo. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 38.
- Anggraini, D. W. (2021). *Pengaruh Model Problem Based Learning*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Aqib, Z. (2013). *Model – Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifprabowo, t., & Musfiqon, M. (2018). *belajar dan pembelajaran*. Sleman: CV Budi Utama.
- Arsyad, F. A., Faizah, N., & Pada, A. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sd Inpres Sanrangan Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Pinsi Journal Of Science & Technology*, 4.
- Asrifah, S., & Arif, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SDN Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan*, 16, 184.
- BP, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. *Kajian pendidikan Islam*, 2, 2-3.
- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Guepedia.
- Fauzan, M., Haryadi, & Haryati, N. (2021). Penerapan Elaborasi Model *Flipped Classroom* dan Media *Google Classroom* Sebagai Solusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Abad 21. *Jurnal Riset Pedagogik*, 5, 364.
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Hamnuri. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan MadaniHamsiah, A., &
- Raharjo. (2023). *Perkembangan Peserta Didik*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasim, E. (2020). Penerapan kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi D masa Pandemi Covid-19. 69-70.
- Hasyada, S., Uslan, & Muhsam, J. (2022). *pengembangan pembelajaran*. Pidie: yayasan penerbit muhammad zaini anggota IKAPI.
- Hidayat, M. T. (2022). *pembelajaran PKN SD yang efektif*. pabelan kartasura surakarta: muhammadiyah university press.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Hikmah, N. (2019). *perkembangan peserta didik sekolah dasar*. CV. kaaffahlearning center.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran problem Based learning Dalam Meningkatkan kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 5,7.
- Khoiruddin, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Aksi Reaksi Gaya SMK Negeri 7 Surabaya. *JPTM*, 11, 38-43.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru dan Peserta Didik Dalam proses pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 69.
- Mandela, D., & Wijayanti, D. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar PPKn Kelas 4 SDN Rejowinangun. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 2.
- Matabana, A. (2021). *penggunaan media teka-teki silang untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui mata pelajaran PKN Tema 7 Sub Tema 2 Tentang Indahnya Keragaman Budaya Di Negriku Di Kelas IV SDN Menakec*. Biboki Moenleu, Kab. TTU. Universitas Nusa Cendana Kupang.
- Meilasari, Selvi, Damris M, and Upik Yelianti. Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains* 3 (2020): 196.
- Mu'alimin. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pasuruan.
- Ningsih, S. (2021). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Widina Bhakti Persada Bandung (Grup CV. Widina Media Utama).
- Ningsih, S. (2021). *Perkembangan Peserta Didik Tinjauan Teori dan Praktis*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan kewarganegaraan Undiksha* , 34.0
- Nurrohim , N., Suyoto, S., & Anjarini, T. (2022). Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *Journal Of Primary Education* .
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rahman, A., Fitriani, A., & Karlina, Y. (2022). penrtian ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *kajian pendidikan islam*.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sa'diyah, M. K., & Dewi, D. A. (2022). Penanaman Nilai-nilai Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1.
- Saily, S. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) teradap Hasil belajar peserta Didik. *Akademika*, 15, 55.
- Septiana, T. S., & Kurniawan, M. (2017). Penerapan Model Problem based learning untuk meningkatkan Berpikir kritis siswa kelas 5 Mata Pelajaran PKN di SD Muhammadiyah Kauman Tahun2016/2017. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 1, 95.
- Setyo, A. A., Fathurrahman, M., & Anwar, Z. (2020). *strategi pembelajaran problem based learning*. Makassar: yayasan barcode.
- Setyo, A. A., Fathurrahman, M., & Anwar, Z. (2020). *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Makassar: 22.
- Siafu, R. R., Romadhon, & Iswahyudi, D. (2023). implementasi pembelajaran pendidikan pancasila dalam kurikulum merdeka di SMP kertanegara malang. *jurnal pendidikan kewarganegaraan dan filsafat*, 1.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama. Sucahyono. (2016). *Guru Pembelajar Modul Pelatihan SD Kelas Awal*. Jakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukaptiyah, S. (2015). Peningkatan hail Belajar PKN Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV SD negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro. *Scholaria*, 5.
- Sutianah, C. (2021). *belajar dan pembelaajaran*. CV Penebit Qiera Media.
- Trianasari, y. (2013). *Peningkatan aktivitas Dan hasil belajar siswa kelas IV Melalui Penerapan Model problem Based learning Dengan menggunakan Vidio mata Pelajaran PKN Pokok Bahasan Globalisasi Di SDN Singkil Kanupaten Ponorogo*. Ponorogo: Univesitas Jember.
- Usman, M. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. wasgito, A
- M., & Setiadarma, W. (2014). Pengembangan Media Permainan Edukatif Teka-teki Silang Dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kalianget. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 2, 37.
- Widiana, Y. N., Jatiningih, O., & Hermayeni. (2023). Penggunaan Switsh Game Terhadap

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Pacasila.
Jurnal Edupedia, 163.

Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran problem Based Learning: The Effect On Understanding Of Concept And Critical Thinking. *Indonesian Journal Of Science And Mathematics education*,402.

